JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

Pengaruh *Cybersecurity Risk Disclosure*, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Tessa Pitria Ningsih[1]*, Ika Wulandari[2], Hasim As'ari[3], Nugraeni[4]
[1,2,3,4] Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia
* E-mail: tessapitria01@gmail.com

Information Article

History Article
Submission: 20-10-2026
Revision: 31-10-2026
Published: 07-11-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v4i2.873

A B S T R A K

Auditor berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan terbebas dari kesalahan penyajian material, baik yang timbul akibat kecurangan maupun kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cybersecurity risk disclosure*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan serta laporan keuangan. Sampel terdiri atas 46 perusahaan perbankan yang dipilih dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 138 observasi perusahaan. Kualitas audit diukur menggunakan *earnings surprise benchmark*, *cybersecurity risk disclosure* diukur berdasarkan indikator pengungkapan, reputasi auditor diklasifikasikan berdasarkan afiliasi KAP *Big Four* dan *non-Big Four*, sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cybersecurity risk disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, *Cybersecurity Risk Disclosure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan

A B S T R A C T

Auditors play a role in ensuring that financial statements are presented fairly and are free from material misstatements, whether resulting from fraud or error. This study aims to examine the influence of cybersecurity risk disclosure, auditor reputation, and firm size on audit quality in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The study employs a quantitative approach with a causal-associative method, utilizing secondary data obtained from annual and financial reports. The sample consists of 46 banking companies selected through purposive sampling, resulting in 138 firm-year observations. Audit quality is measured using an earnings surprise benchmark; cybersecurity risk disclosure is assessed based on specific disclosure indicators; auditor reputation is classified according to affiliation with "Big Four" or non-"Big Four" public accounting firms; and firm size is measured using the natural logarithm of total assets. Data analysis is conducted using binary logistic regression. The findings indicate that cybersecurity risk

Acknowledgment

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

disclosure has a positive and significant effect on audit quality, whereas auditor reputation and firm size do not have a significant effect.

Key word: *Audit Quality, Cybersecurity Risk Disclosure, Auditor Reputation, Firm Size*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kualitas audit menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keandalan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditur, manajemen, regulator, dan masyarakat sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perlu disajikan secara wajar dan dapat diandalkan (Maharani et al., 2025). Auditor berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan terbebas dari kesalahan penyajian material, baik yang timbul akibat kecurangan maupun kesalahan. Tanggung jawab auditor terkait kecurangan tersebut diatur dalam Standar Audit (SA) 240. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya berkaitan dengan opini yang diberikan, tetapi juga dengan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, mengumpulkan bukti audit yang memadai, serta menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional yang berlaku (Putti & Kuntadi, 2024).

Karakteristik industri perbankan membuat kualitas audit menjadi isu yang relevan untuk dikaji. Dalam kegiatannya, bank menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, mengelola berbagai instrumen keuangan, serta memproses transaksi dengan volume besar (Salau et al., 2025). Kegiatan tersebut mencakup pengakuan pendapatan, pengukuran aset keuangan, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, dan penilaian risiko yang membutuhkan pertimbangan akuntansi. Selain itu, berbagai pihak memanfaatkan laporan keuangan bank untuk menilai kondisi keuangan serta kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Dengan karakteristik tersebut, auditor dituntut untuk memahami proses bisnis dan pengendalian internal bank agar prosedur pemeriksaan yang dijalankan sesuai dengan risiko entitas.

Dinamika sektor jasa keuangan juga tergambar dari data perkara pelanggaran tindak pidana yang dilaporkan Otoritas Jasa Keuangan. OJK mencatat 20 perkara di sektor jasa keuangan pada 2022, dan 18 di antaranya berasal dari perbankan. Jumlah perkara kemudian naik menjadi 115 pada 2023, dengan 90 perkara dari perbankan, dan kembali bertambah menjadi 131 perkara pada 2024, dengan 105 perkara dari perbankan (OJK, 2023a, 2023b, 2024). Data tersebut memang tidak mengukur kualitas audit secara langsung, tetapi mencerminkan kompleksitas pengawasan dan risiko yang melekat pada kegiatan sektor

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan tetap membutuhkan pelaporan keuangan yang andal dan proses audit yang tepat.

Perkembangan layanan digital juga menambah dimensi risiko yang perlu dipahami auditor ketika memeriksa laporan keuangan bank. Penggunaan *mobile banking*, *internet banking*, sistem pembayaran elektronik, dan penyimpanan data nasabah secara digital menjadikan operasional bank semakin bergantung pada teknologi informasi (Sari et al., 2021). Ketergantungan tersebut memang meningkatkan efisiensi, tetapi di sisi lain juga membuka peluang terjadinya gangguan sistem, akses tidak sah, kebocoran data, dan serangan *ransomware*. Risiko siber tidak selalu menimbulkan salah saji laporan keuangan, namun dalam keadaan tertentu dapat memengaruhi integritas data transaksi, efektivitas pengendalian internal, biaya pemulihan, dan kewajiban yang perlu dipertimbangkan dalam pelaporan keuangan.

Tingginya ancaman keamanan siber tercermin dalam laporan Awanpintar.id (2025), yang mencatat sekitar 133,4 juta serangan siber terhadap Indonesia selama semester pertama 2025. Di sektor perbankan, gangguan layanan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada bulan Mei 2023 diduga berkaitan dengan serangan *ransomware*. Peristiwa ini menunjukkan bahwa insiden keamanan informasi dapat berdampak pada kelangsungan operasional dan kepercayaan nasabah (Putri & Yusuf, 2025). Kejadian tersebut tidak secara langsung mencerminkan kegagalan audit, tetapi menegaskan bahwa perusahaan dan auditor perlu memahami risiko teknologi informasi dalam menjaga keandalan informasi keuangan.

Pihak eksternal dapat memahami risiko tersebut melalui *cybersecurity risk disclosure*, yaitu pengungkapan perusahaan mengenai ancaman keamanan siber, dampak potensial, tanggung jawab pengelolaan, serta langkah mitigasi yang dilakukan. Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan risiko siber dengan kualitas audit, tetapi hasilnya belum konsisten. Shazly et al. (2023) dan Madani et al. (2024) menemukan bahwa pengungkapan keamanan siber berhubungan positif dengan kualitas audit. Sementara itu, Rosati et al. (2020) menunjukkan bahwa penurunan kualitas audit tidak selalu terjadi setelah insiden siber, karena auditor dapat menyesuaikan prosedur pemeriksaan ketika risiko meningkat. Perbedaan fokus kajian tersebut, yaitu pengungkapan risiko di satu sisi dan kejadian insiden di sisi lain, mendorong perlunya pengujian yang lebih spesifik terhadap informasi risiko siber yang diungkapkan perusahaan subsektor perbankan di Indonesia.

Reputasi auditor juga sering dikaitkan dengan kualitas audit. Afiliasi KAP dengan *Big Four* umumnya diasosiasikan dengan jaringan profesional, sumber daya, metodologi, dan sistem pengendalian mutu yang kuat. Namun, kualitas audit pada setiap penugasan tetap bergantung pada kompetensi tim, independensi, penerapan standar, dan kecukupan bukti yang diperoleh. Hanika (2022) dan Darmawan (2026) melaporkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, Ayuni & Handayani (2023) serta Kurnia et al. (2025) tidak memperoleh bukti bahwa reputasi auditor

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

berpengaruh signifikan. Hasil yang berbeda-beda ini mengindikasikan bahwa peran reputasi KAP masih perlu dibuktikan secara empiris dan belum dapat dianggap sebagai jaminan mutu pemeriksaan.

Ukuran perusahaan juga dapat berkaitan dengan kebutuhan dan kompleksitas audit. Semakin besar total aset, umumnya semakin luas pula kegiatan usaha, sistem, dan transaksi yang dikelola perusahaan, sehingga penilaian risiko dan perencanaan audit menjadi semakin penting. Di sisi lain, aset yang besar belum tentu menunjukkan bahwa laporan keuangan lebih andal atau audit dilaksanakan dengan lebih baik. Anam et al. (2022) dan Shaqilah et al. (2024) menemukan bahwa kualitas audit meningkat seiring bertambahnya ukuran perusahaan, sedangkan Zahra & Hermanto (2024) serta Erliana et al. (2025) justru menemukan pengaruh negatif. Keragaman temuan ini menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel belum tentu sama pada setiap objek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menguji apakah *cybersecurity risk disclosure*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024, mengingat aktivitas perbankan memiliki pelaporan keuangan yang kompleks dan sangat bergantung pada sistem digital. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris mengenai pengaruh setiap variabel terhadap kualitas audit yang diproksikan menggunakan *earnings surprise benchmark*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Seluruh data merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan serta laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode 2022–2024. Dari 47 perusahaan yang menjadi populasi, sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah ketersediaan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut, laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik independen, dan ketersediaan data untuk setiap variabel. Satu perusahaan tidak memenuhi kriteria pengungkapan *cybersecurity*, maka jumlah sampel akhir yaitu, 46 perusahaan. Selama tiga tahun pengamatan, diperoleh 138 observasi. Peneliti menganalisis data dengan regresi logistik biner melalui program SPSS.

Kualitas audit sebagai variabel dependen diukur dengan proksi *earnings surprise benchmark* (Carey & Simnett, 2006). Rentang *benchmark* yang digunakan adalah $\mu - \sigma$ sampai $\mu + \sigma$. Dalam rentang tersebut, μ menunjukkan rata-rata ROA sampel, sedangkan σ menunjukkan standar deviasi ROA perusahaan subsektor perbankan selama 2022–2024. Variabel ini diukur secara *dummy*, yaitu skor 1 jika ROA berada di dalam rentang ($\mu - \sigma \leq \text{ROA} \leq \mu + \sigma$) dan skor 0 untuk ROA yang berada di luar rentang tersebut. *Cybersecurity risk disclosure* diukur melalui analisis isi laporan tahunan dengan mengacu pada 40 komponen pengungkapan dari Héroux & Fortin (2020). Skor pengungkapan dihitung dengan membandingkan jumlah indikator yang diungkapkan dengan seluruh indikator yang dinilai.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

Untuk reputasi auditor, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *non-Big Four* diberi nilai 0. Adapun ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln total aset, yaitu nilai logaritma natural atas total aset bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian disajikan melalui analisis statistik deskriptif, yang terdiri atas nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Tabel 1 memuat hasil pengujian atas 138 observasi dari 46 perusahaan perbankan pada tahun 2022–2024.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kualitas audit	138	0	1	0,86	0,353
Cybersecurity risk disclosure	138	0,300	0,875	0,62880	0,123583
Reputasi auditor	138	0	1	0,59	0,494
Ukuran perusahaan	138	28,83	35,43	31,6069	1,63782

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder diolah (2026).

Kualitas audit memiliki nilai rata-rata 0,86, artinya 86% observasi berada pada kategori bernilai 1 sesuai proksi penelitian. Nilai rata-rata *cybersecurity risk disclosure* sebesar 0,62880 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata mengungkapkan sekitar 62,88% dari seluruh indikator yang dinilai. Untuk reputasi auditor, nilai rata-rata 0,59 berarti sekitar 59% observasi menggunakan jasa KAP *Big Four*. Adapun ukuran perusahaan memiliki rata-rata 31,6069, dengan nilai terendah 28,83 dan nilai tertinggi 35,43.

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 2 Hasil Uji Hosmer And Lomeshow

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	10.117	8	.257

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder diolah (2026).

Hosmer and Lemeshow's Test digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Suatu model dikatakan fit apabila nilai signifikansi pengujian melebihi 0,05. Hasil pengujian memperlihatkan nilai *Chi-square* 10,117 dan signifikansi 0,257, sehingga kriteria tersebut terpenuhi. Artinya, tidak ada perbedaan yang berarti antara model dan data empiris, sehingga model regresi logistik dapat dinyatakan fit.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model

Tabel 3 Tabel Likelihood Block 0

Iteration		-Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	116.548	1.420
	2	114.236	1.737
	3	114.211	1.774
	4	114.211	1.775

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder diolah (2026).

Tabel 4 Tabel Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log Likelihood	Constant	Coefficients		
				Cybersecurity Risk Disclosure	Reputasi Auditor	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	110.803	-3.215	2.352	-.227	.104
	2	105.955	-6.737	4.068	-.378	.197
	3	105.690	-8.179	4.622	-.415	.236
	4	105.689	-8.309	4.662	-.417	.240
	5	105.689	-8.310	4.662	-.417	.240

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder diolah (2026).

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood pada Block 0 sebesar 114,211 turun menjadi 105,689 pada Block 1. Penurunan nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi menjadi lebih baik setelah variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dapat diterima untuk pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 5 Hasil Nilai Nagelkerke R Square

	-2 Log likelihood	Cox & Snell R square	Nagelkerke R Square
1	105.689[a]	.060	.106

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 5, koefisien Nagelkerke R Square bernilai 0,106. Dengan kata lain, variasi kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh *cybersecurity risk disclosure*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama sebesar 10,6%. Sebesar 89,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

Uji Regresi Logistik

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Cybersecurity	4.662	2.006	5.402	1	.020	105.840

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	Risk Disclosure						
	Reputasi Auditor	-.417	.521	.639	1	.424	.659
	Ukuran Perusahaan	.240	.167	2.053	1	.152	1.271
	Constant	-8.310	5.258	2.498	1	.114	.000

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder diolah (2026).

Konstanta sebesar -8,310 menggambarkan kecenderungan perusahaan memperoleh Kualitas Audit yang baik apabila tidak ada perubahan pada seluruh variabel independen. Koefisien *Cybersecurity Risk Disclosure* sebesar 4,662 dengan arah positif. Hal ini berarti semakin luas risiko siber yang diungkapkan perusahaan, semakin besar peluang tercapainya Kualitas Audit yang baik. Di sisi lain, Reputasi Auditor memiliki koefisien -0,417 yang bertanda negatif, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki koefisien 0,240 yang bertanda positif terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil Wald Test

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Cybersecurity Risk Disclosure	4.662	2.006	5.402	1	.020	105.840
	Reputasi Auditor	-.417	.521	.639	1	.424	.659
	Ukuran Perusahaan	.240	.167	2.053	1	.152	1.271
	Constant	-8.310	5.258	2.498	1	.114	.000

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder diolah (2026).

Hasil *Wald Test* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa signifikansi *Cybersecurity Risk Disclosure* adalah 0,020 dan koefisiennya positif (4,662). Karena signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, H1 diterima: Kualitas Audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *Cybersecurity Risk Disclosure*. Reputasi Auditor memiliki signifikansi 0,424, lebih besar dari 0,05, dengan koefisien bertanda negatif (-0,417). Hasil ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Untuk Ukuran Perusahaan, koefisiennya bertanda positif (0,240), tetapi nilai signifikansinya 0,152 masih di atas 0,05. Arah pengaruh tersebut sejalan dengan hipotesis, meskipun belum signifikan secara statistik, sehingga H3 juga ditolak.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

PEMBAHASAN

Pengaruh *Cybersecurity Risk Disclosure* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pertama menghasilkan koefisien regresi *cybersecurity risk disclosure* sebesar 4,662 dan signifikansi 0,020 (< 0,05). Dengan hasil ini, H1 diterima, artinya pengungkapan risiko siber berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa bank yang mengungkapkan risiko keamanan siber secara lebih luas memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh kualitas audit yang baik. Pengungkapan ini memberikan informasi tentang potensi ancaman, insiden siber yang pernah terjadi, dampak yang timbul, serta cara perusahaan mengelola risiko tersebut (Madani et al., 2024). Bagi auditor, informasi tersebut membantu memahami risiko penggunaan teknologi informasi, mengevaluasi pengendalian internal, dan mengidentifikasi kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan (Rosati et al., 2020). Hal ini sangat relevan bagi bank, karena tingginya ketergantungan pada teknologi informasi membuat kegiatan operasional bank menghadapi berbagai risiko keamanan siber (Jum'an & Asyura, 2025). Hasil ini mendukung temuan Madani et al. (2024) bahwa pengungkapan keamanan siber berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Shazly et al. (2023) turut memperkuat hasil ini, karena perlindungan data dan keandalan informasi yang dihasilkan oleh keamanan siber terbukti menunjang kualitas audit. Pengungkapan risiko keamanan siber pada akhirnya dapat menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan prosedur pemeriksaan yang sesuai dengan tingkat risiko perusahaan.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua tidak didukung oleh hasil pengujian. Koefisien regresi reputasi auditor tercatat -0,417, sedangkan nilai signifikansinya 0,424 atau di atas 0,05, sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa penggunaan jasa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* tidak secara otomatis menghasilkan mutu pemeriksaan yang lebih baik dibandingkan hasil kerja KAP *non-Big Four*. Reputasi yang tinggi memang mencerminkan kredibilitas dan pengalaman auditor, tetapi kualitas audit juga ditentukan oleh kompetensi, independensi, integritas, dan kepatuhan terhadap standar profesional selama pemeriksaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan menimbulkan asimetri informasi; opini auditor atas kewajaran laporan keuangan berperan untuk mengurangi asimetri tersebut (Sukirman & Asih, 2021). Hal yang lebih menentukan kualitas audit adalah kemampuan auditor menjalankan prosedur secara tepat, menjaga independensi, dan menerapkan skeptisisme profesional, bukan reputasi KAP tempatnya bekerja (Arizki et al., 2025). Temuan serupa juga diperoleh Ayuni & Handayani (2023), Ardiansyah et al. (2024), dan Kurnia et al. (2025), yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berperan signifikan dalam menentukan kualitas audit. Pada dasarnya, setiap auditor, baik dari KAP besar maupun kecil, memiliki kewajiban yang sama untuk melaksanakan audit sesuai standar.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,240, dengan nilai signifikansi sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, besar kecilnya total aset tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Perusahaan berukuran besar umumnya menghadapi kegiatan operasional yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, dan risiko bisnis yang lebih beragam (Luthfiah, 2024). Pada subsektor perbankan, kondisi ini menuntut auditor untuk bekerja secara cermat sesuai karakteristik dan risiko masing-masing bank (Amalina, 2025). Kompleksitas tersebut tidak serta-merta menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi, sebab standar profesional wajib diterapkan pada setiap penugasan tanpa memandang ukuran klien. Dari sudut pandang teori keagenan, audit merupakan bentuk pengawasan yang dibutuhkan pemilik terhadap manajemen, baik pada perusahaan besar maupun kecil (Narsuci et al., 2020). Hasil serupa dilaporkan oleh Shahadah & Pabulo (2024), Ryakaren & Claudia (2025), serta Alifa et al. (2025). Besarnya aset klien bukan penentu utama kualitas audit; kompetensi, independensi, dan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko serta menjalankan prosedur pemeriksaan secara tepat justru lebih berperan (Alifa, A et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan selama periode 2022–2024 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *cybersecurity risk disclosure*. Sebaliknya, reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak terbukti memengaruhi kualitas audit. Temuan ini menegaskan pentingnya pengungkapan risiko keamanan siber, karena informasi tentang potensi ancaman, kerentanan sistem, dan pengelolaan risiko membantu auditor memahami kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh. Tidak signifikannya reputasi auditor menunjukkan bahwa afiliasi KAP dengan *Big Four* atau *non-Big Four* bukan satu-satunya penentu kualitas audit, sebab kualitas audit turut dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi, serta kepatuhan terhadap standar audit. Demikian dengan ukuran perusahaan, perusahaan besar maupun kecil, wajib menjalani audit sesuai standar profesional, sehingga total aset tidak secara langsung menentukan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa, A, P., Ramdhan, E, S., & Muslim, A, I. (2025). *THE EFFECT OF AUDIT TENURE , AUDIT FEES , AND FIRM SIZE*. *04*(02), 91–105.

Amalina, D. (2025). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2021-2024). *ECo-Fin*, *7*(3), 1674–1686. https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.3095

Anam, K., Sunardi, & Darmayanti. (2022). SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

Manajemen Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(3), 270–281. https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai

Ardiansyah, A., Muhsin, M., & Helmi, S. M. (2024). Pengaruh Reputasi Kap, Biaya Audit, Dan Rotasi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Pemoderasi Komite Audit. *Sebatik*, *28*(1), 38–45. https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2453

Arizki, L., Suryani, Y., & Ika, D. (2025). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2023). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, *5*(3), 570–583. https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/Index

Awanpintar.id. (2025). *Riset: Semester I 2025, Indonesia Alami 133,4 Juta Serangan Siber*. https://www.awanpintar.id/riset-semester-i-2025-indonesia-alami-1334-juta-serangan-siber/

Ayuni, F., & Handayani, D, F. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, *8*(1), 41–56. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958

Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*, *81*(3), 653–676.

Darmawan, A. (2026). *PENGARUH REPUTASI AUDITOR , AUDIT TENURE , DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*. *3*(4), 560–571.

Erliana, D., Nurbaiti, B., Ningrum, E. P., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2025). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(1), 334–345. https://doi.org/10.58192/profit.v4i1.3056

Hanika, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(3), 282–298. https://doi.org/10.54951/sintama.v2i3.386

Héroux, S., & Fortin, A. (2020). Cybersecurity Disclosure by the Companies on the S & P/ TSX 60 Index. *Accounting Perspectives*, 73 – 100. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1911-3838.12220

IAPI. (2025). *STANDAR AUDIT (SA) 240*. https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/

Jum'an, & Asyura, M. (2025). *Tren Keamanan Siber dan Evolusi Fraud Pada Sektor Perbankan di Era Digital*. *04*(01), 1–12.

Kurnia, R., Nasir, A., & Herawati, Y. (2025). Faktor-faktor penentu kualitas audit : Analisis tenure audit , reputasi auditor , dan kompleksitas operasi Determinants of audit quality : An analysis of audit tenure , auditor reputation , and operational complexity. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *5*(5), 2794–2810. https://jurnalbisnismahasiswa.com/index.php/jurnal/article/view/868

Luthfiah, T. N. (2024). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT, RISIKO PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT FEE (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di BEI 2020-2023). *Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 91.

Madani, L., Sofia, A., & Widarsono, A. (2024). The Influence of Cybersecurity Disclosure, Tax Risk,

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

Reputation and Auditor Experience on Audit Quality. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(2), 138–149.

Maharani, A., Awaludin, D., Leonita, D., Agustina, E., & Harya, M. (2025). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan*. *2*(2), 3831–3840.

Narsuci, K. P., Sari, R., Hindria, R., & Pita, D. (2020). *The Effect Of Audit Tenure , Company Size , Audit Firm ' s Reputation On Audit Quality*. *8*(3), 393–402.

OJK. (2023a). *Siaran Pers: Perkembangan Tugas Penyidikan OJK*. 25 Januari 2023. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Perkembangan-Tugas-Penyidikan-OJK.aspx

OJK. (2023b). *Siaran Pers: Sektor Jasa Keuangan Terjaga Stabil di Tengah Masih Tingginya Dinamika Global*. 4 Desember 2023. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Sektor-Jasa-Keuangan-Terjaga-Stabil-di-Tengah-Masih-Tingginya-Dinamika-Global.aspx

OJK. (2024). *Siaran Pers: Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Terjaga di Tengah Tren Pelonggaran Kebijakan Moneter*. 1 Oktober 2024. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Stabilitas-Sektor-Jasa-Keuangan-Terjaga-di-Tengah-Tren-Pelonggaran-Kebijakan-Moneter-RDKB-Sept-2024.aspx

Putri, A. A., & Yusuf, H. (2025). *RANSOMWARE DI SEKTOR KEUANGAN : STUDI KASUS SERANGAN TERHADAP BSI PADA TAHUN 2023 RANSOMWARE IN THE FINANCIAL SECTOR : A CASE STUDY OF ATTACKS ON BSI IN 2023*. 15649–15656.

Putti, S. M., & Kuntadi, C. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit : Pengalaman Audit , Skeptisisme Profesional danKepercayaan Diri*. *1*(3), 129–138.

Rosati, P., Gogolin, F., & Lynn, T. (2020). Cyber-Security Incidents and Audit Quality. *European Accounting Review*. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1856162

Ryakaren, S., & Claudia, G. (2025). *Analisis Faktor Pengaruh Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *6*(3), 234–243. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6874

Salau, S., Novi, T. K., Cicilias, T., & Fransina, B. (2025). *ANALISIS PERANAN PERBANKAN DALAM PEMBERIAN KREDIT PERTANIAN STUDI KASUS (BANK RAKYAT INDONESIA) Analisis of the Role of Banking on Providing Agricultural Credit ,*. 1189–1202.

Sari.D.M., & Fasa.M.I, S. (2021). *MANFAAT DAN RISIKO PENGGUNAAN LAYANAN PERBANKAN MELALUI APLIKASI MOBILE BANKING*. *12*(2), 170–182.

Shahadah, E. N., & Pabulo, A. M. A. (2024). *The influence of audit tenure, audit rotation, audit fees, and company size on audit quality in the financial sector for the 2021-2023 period*. *7*.

Shaqilah, D. A., Rusliyawati, R., & Prihatini, D. (2024). The Effect of Company Size and Audit Fee on Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *12*(6), 2157–2164. https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2851

Shazly, M. A., Abdelalim, K. H., & Mohamed, H. Z. (2023). *The Impact of Artificial Intelligence and Cyber Security on Audit Quality*. https://journals.ekb.eg/article_325373.html

Sukirman, S., & Asih, P. (2021). Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effec-tiveness as The Moderating Variable. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, *13*(1), 25–36. http://dx.doi.org/10.15294/jda.v13i1.28925http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdaauthor

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4786-4797

Zahra, Q. F., & Hermanto. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Biaya Audit, Audit Tenure, Dan Cash Flow Operation (CFO) Terhadap Kualitas Audit. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *17*(2), 208–225. https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2054

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License